

## **PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF *CARD SORT* SISWA KELAS V**

### **IMPROVING STUDENTS ACHIEVEMENT ON SOCIAL STUDIES THROUGH *CARD SORT* STRATEGIES**

Oleh: Mema Rahmaningrum, PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta  
memarahmaningrum@gmail.com

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS melalui strategi pembelajaran aktif *card sort* pada siswa kelas VB SD Negeri Demak Ijo 1 Sleman Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah PTK, menggunakan model spiral Kemmis dan Taggart. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas VB. Teknik pengumpulan data berupa tes hasil belajar, lembar observasi, angket, dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar kognitif siswa, sedangkan lembar observasi digunakan untuk memperoleh gambaran aktivitas siswa serta guru dalam proses pembelajaran IPS menggunakan strategi pembelajaran aktif *card sort*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran aktif *card sort* dapat meningkatkan proses dan hasil belajar IPS siswa kelas VB. Peningkatan proses pembelajaran ditunjukkan oleh siswa yang lebih aktif, komunikatif serta suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Selain itu, hasil belajar ditunjukkan dengan persentase ketuntasan pada pratindakan 19,35%, pada siklus I 54,83%, dan pada siklus II 87,09%.

Kata kunci : *Strategi pembelajaran aktif card sort, hasil belajar IPS.*

#### **Abstract**

*This research aimed to improve students achievement through card sort active learning strategies on the fifth grade of class B student of demak ijo 1 elementary school in sleman, yogyakarta. This research was Classroom Action Research, used Kemmis and Taggart spiral model. The subjects were a teacher and fifth grade on B's class. The data was collected through achievement test, observation sheets, questionnaires, and documentation. The test was used to collect data from student's cognitive learning, while the observation sheet used to obtain a picture of student and teacher activity in the implementation of social studies learning process using card sort active learning strategies. Data were analyzed using descriptive quantitative analysis and qualitative. The results showed that the use of card sort active learning strategies can improve the process and the results of social studies on the fifth grade on B's class. An improvement of learning process shown by the students that more active, communicative and enjoyable learning atmosphere for students. In addition, the study results indicated by the percentage of completeness in pre-action amounted to 19.35%, 54.83% in the first cycle, and 87.09% in the second cycle.*

*Keywords: Card sort active learning strategies, the study results of social studies.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang terpenting dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan akan dapat menciptakan manusia yang berpotensi, kreatif, dan memiliki ide cemerlang sebagai bekal untuk memperoleh masa depan yang lebih baik. Sebagaimana pendidikan diatur dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Nomor 20 Tahun 2003 (Utomo Dananjaya, 2013: 24) yang menetapkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Sugihartono, dkk. (2012: 3-4) pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dalam proses pengajaran dan pelatihan juga tidak lepas dari proses belajar. Belajar merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya. Belajar juga merupakan suatu kegiatan pemrosesan kognitif, keterampilan, dan

sikap. Pebelajar (siswa) sepenuhnya harus melakukan upaya mengubah perilaku melalui pengalaman, latihan maupun kegiatan-kegiatan lain yang dianggap efektif sebagai proses untuk mengubah perilaku. Perlu dipahami bahwa proses belajar yang baik adalah proses belajar yang dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam mempelajari suatu kejadian alam, budaya atau sosial. Proses belajar harus memberikan kesempatan pada siswa untuk menemukan dan mencari sendiri informasi untuk diolah menjadi konsep, prinsip dan generalisasi.

Saat ini tuntutan masyarakat dan bangsa terhadap pendidikan di dunia akan senantiasa mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Hal ini membawa dampak terhadap eksistensi kurikulum di setiap Negara yang akan mengalami perubahan sejalan dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat dan bangsanya. Bagi bangsa Indonesia, keberadaan IPS sebagai mata pelajaran di sekolah sudah tidak terbantahkan kelahirannya karena adanya kebutuhan masyarakat yang tengah berkembang menuju masyarakat maju yang beradab, adil, makmur, dan sejahtera.

Pendidikan IPS adalah suatu mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Hal tersebut sesuai dengan yang tertuang dalam Dokumen Permendiknas (2006) (Sapriya, 2009: 194). IPS di tingkat sekolah pada dasarnya bertujuan untuk mempersiapkan para siswa sebagai warga Negara yang menguasai pengetahuan (*knowledge*), ketrampilan (*skills*), sikap dan nilai (*attitude and values*) yang dapat

digunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah pribadi atau masalah sosial serta kemampuan mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga Negara yang baik.

Dalam Panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dinyatakan tujuan pembelajaran IPS (BSNP, 2006) yaitu:

- 1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan ketrampilan dalam kehidupan sosial.
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional dan global.

Tujuan IPS tersebut dapat tercapai apabila didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Di dalam proses pembelajaran sering ditemukan adanya siswa yang kelihatan bosan dan lesu, sedikit sekali dari mereka yang menggunakan pikiran untuk mengerjakan soal, apalagi secara aktif melibatkan diri dalam proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah. Nana Sudjana (2005: 22) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Penguasaan hasil belajar orang oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun ketrampilan motorik. Hampir sebagian besar dari kegiatan

atau perilaku yang diperlihatkan seseorang merupakan hasil belajar. Di sekolah hasil belajar ini dapat dilihat dari penguasaan siswa akan mata pelajaran yang di tempuhnya. Tingkat penguasaan pelajaran atau hasil belajar dalam mata pelajaran tersebut biasanya dilambangkan angka 1-10 atau 10-100 pada pendidikan dasar. Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti hasil belajar dalam bentuk penguasaan pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik). Hasil belajar biasa diberikan setelah materi yang diberikan telah habis. Tes hasil belajar biasanya dilakukan sebagai upaya guru mengukur tingkat keberhasilan siswa-siswanya. Semakin tinggi nilai yang didapat mayoritas siswa maka semakin berhasil pula proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di kelas atas SD N Demak Ijo 1, didapati bahwa hasil belajar siswa kelas V SD N Demak Ijo 1 yaitu kelas VA dan kelas VB masih rendah, terutama pada mata pelajaran IPS. Akan tetapi, antara kelas VA dan kelas VB hasil belajar yang diperoleh kelas VB jauh lebih rendah dari pada kelas VA. Dari hasil observasi, didapati hasil bahwa di kelas VA guru telah menggunakan metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa, yaitu dengan diskusi dan kuis yang dilakukan pada saat presentasi hasil diskusi kelompok. Guru selalu merubah kelompok siswa sehingga siswa mampu bekerja sama dengan semua teman di kelasnya, selain itu dengan diskusi ini siswa menjadi tidak bosan karena mereka tidak hanya mendengarkan ceramah dari guru akan tetapi mencari informasi sendiri dengan sumber belajar yang ada. Selain itu siswa

juga menjadi aktif dengan kuis yang diadakan oleh guru, karena setiap kelompok yang bisa menjawab kuis akan mendapatkan poin, sehingga mereka berlomba-lomba untuk memperoleh poin terbanyak. Sedangkan di kelas VB, guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional, yaitu hanya dengan ceramah dan tanya jawab. Walaupun di kelas VB juga dibentuk kelompok-kelompok siswa, akan tetapi kelompok itu tidak pernah berubah, jadi ketika mereka diskusi mereka selalu dengan teman yang sama. Selain itu, guru masih memerintahkan siswa untuk membaca materi secara bersama-sama, padahal mereka sudah berada di kelas atas. Dan dari hasil nilai IPS yang dicapai saat ulangan harian, ternyata hasil nilai ulangan harian kelas VB lebih rendah dibandingkan dengan kelas VA. Pada materi bab satu tentang Peninggalan Sejarah dari Masa Hindu-Buddha dan Islam di Indonesia tahun ajaran 2015/ 2016, nilai ulangan harian kelas VB lebih rendah dari nilai ulangan harian kelas VA. Dengan jumlah siswa 31 di kelas VB, nilai rata-rata kelas yang diperoleh yaitu 45,5 dengan nilai tertinggi 70 dan nilai terendah 25. Dimana pada ulangan harian materi bab satu tersebut belum ada siswa yang lulus dari KKM. Karena KKM yang ditentukan yaitu 75 dan semua siswa kelas VB ini mendapatkan nilai di bawah KKM yang sudah ditentukan. Sedangkan hasil ulangan harian pada materi bab satu tentang Peninggalan Sejarah dari Masa Hindu-Buddha dan Islam di Indonesia pada kelas VA lebih tinggi dibandingkan dengan kelas VB, rata-rata kelas yang diperoleh yaitu 58,97 dengan nilai tertinggi 98 dan nilai terendah 15, serta ada enam orang siswa yang sudah memperoleh nilai di atas KKM.

Hasil belajar IPS di kelas VB lebih rendah dibandingkan dengan kelas VA dikarenakan siswa kurang memperhatikan dan kurang konsentrasi saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Siswa merasa kegiatan belajar mengajar yang berlangsung kurang menarik dan membosankan, yaitu dapat dilihat dari banyaknya siswa yang ramai sendiri ketika pembelajaran berlangsung. Kegiatan belajar mengajar yang kurang berkesan bagi siswa dapat diakibatkan dari berbagai faktor. Salah satunya yaitu minimnya variasi dalam pembelajaran. Guru tidak menggunakan media ataupun sumber belajar yang menarik. Selain itu guru hanya berpaku pada buku LKS siswa. Dan juga, metode yang digunakan guru sebagian besar yaitu ceramah sehingga siswa menjadi kurang aktif dalam proses pembelajaran. Bahkan ketika guru memberikan pertanyaan kepada siswa, tidak ada siswa yang mau langsung menjawab ataupun maju ke depan. Akan tetapi guru harus menunjuk siswa terlebih dahulu agar siswa mau menjawab ataupun maju ke depan.

Hal ini membutuhkan suatu variasi mengajar yang berbeda dari yang selama ini digunakan agar hasil belajar IPS dan keaktifan siswa dapat dicapai dengan baik. Salah satunya yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif *card sort*. Menurut Hisyam Zaini, dkk., (Zainal Arifin dan Adhi Setiyawan, 2012: 2) pembelajaran aktif merupakan pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif, artinya mereka yang mendominasi aktivitas pembelajaran. Dengan ini, mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pembelajaran, memecahkan

persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam satu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Dengan belajar aktif, siswa diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga fisik. Dengan cara ini, biasanya siswa akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.

Salah satu pembelajaran aktif yang dapat diterapkan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yaitu *card sort*. Ini merupakan aktivitas kerjasama yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik klasifikasi, fakta tentang benda, atau menilai informasi. Gerak fisik yang ada di dalamnya dapat membantu menggairahkan siswa yang merasa penat atau bosan.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan proses dan hasil belajar IPS menggunakan strategi pembelajaran aktif *card sort* pada siswa kelas VB SD Negeri Demak Ijo 1 Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, Yogyakarta.

### **B. Setting Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas VB SD Negeri Demak Ijo 1, Kecamatan Gamping, Kabupaten

Sleman, Yogyakarta selama bulan Januari 2016.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VB SD Negeri Demak Ijo 1 Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016. Jumlah siswa ada 31 terdiri dari 12 siswa perempuan dan 19 siswa laki-laki. Alasan pemilihan subjek ini karena hasil belajar IPS siswa kelas VB masih rendah, sementara itu guru masih melaksanakan pembelajaran secara konvensional.

### **D. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan Model Kemmis dan Mc Taggart yang dikenal dengan model spiral.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan metode tes dan non test. Tes dalam penelitian ini menggunakan tes hasil belajar yang berupa soal pilihan ganda sebanyak 20 soal dan soal skala *Likert* sebanyak 5 soal. Sedangkan metode non test dilakukan melalui observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa, angket untuk mengetahui ketertarikan guru dan siswa terhadap proses pembelajaran, dan dokumentasi selama proses pembelajaran.

### **F. Instrumen Penelitian**

1. Lembar Observasi/ Pengamatan
2. Lembar Angket
3. Soal Tes

**G. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini mengacu pada instrumen penelitian yang digunakan, instrumen yang dimaksud yaitu lembar observasi/ pengamatan, lembar angket, dan soal tes hasil belajar. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif. Teknik analisis kuantitatif untuk menganalisis hasil tes tindakan dengan menggunakan teknik analisis data secara statistik deskriptif. Sedangkan teknik analisis kualitatif untuk menganalisis hasil observasi/ pengamatan. Analisis data kuantitatif ini berupa nilai hasil tes, nilai rerata, serta persentase kelulusan pada pembelajaran materi perjuangan para tokoh dalam mengusir penjajahan Belanda. Nilai hasil belajar siswa dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah jawaban yang benar}}{\text{jumlah seluruh soal}} \times 100$$

Rata-rata kelas dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

- $\bar{X}$  : rata-rata (*mean*)
- $\sum X$  : jumlah seluruh skor
- N : banyaknya subjek

Sedangkan rumus untuk menghitung persentase keberhasilan pembelajaran adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P : Angka persentase
- f : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya
- N : *Number of Cases* (jumlah frekuensi/ banyaknya individu)

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

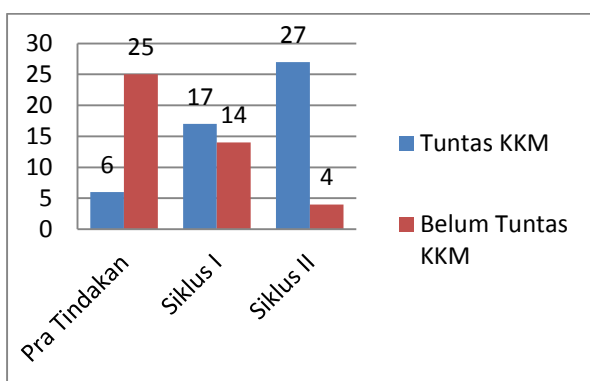
Dalam pembahasan ini diuraikan mengenai hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan. Keberhasilan terhadap hasil belajar dan proses pembelajaran yang dicapai dalam pembelajaran IPS melalui strategi pembelajaran aktif *card sort* sebagai berikut:

Tabel 1. Perbandingan Hasil Belajar Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

Kriteria	Pra Tindakan		Siklus I		Siklus II	
	Jml.	Pers en (%)	Jml.	Pers en (%)	Jml.	Pers en (%)
Tuntas	6	19,35 %	17	54,83 %	27	87,09 %
Belum Tuntas	25	80,64 %	14	45,16 %	4	12,90 %
Rata-rata	65,25		74,5		82,03	

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai hasil belajar siswa meningkat dari pra tindakan ke siklus I dan siklus II. Siswa yang tuntas pada pra tindakan sebanyak 6 siswa atau sebesar 19,35% menjadi 17 siswa atau sebesar 54,83% pada siklus I dan mencapai 27 siswa atau sebesar 87,09% pada siklus II. Siswa yang belum tuntas pada pra tindakan sebanyak 25 siswa atau sebesar

80,64% menjadi 14 siswa atau sebesar 45,16% pada siklus I dan mencapai 4 siswa atau sebesar 12,90% pada siklus II. Sedangkan nilai rata-rata pada pra tindakan sebesar 65,25 menjadi 74,5 pada siklus I dan mencapai 82,03 pada siklus II. Nilai tertinggi juga meningkat dari 81,5 pada pra tindakan menjadi 90 pada siklus I dan menjadi 95 pada siklus II. Untuk memperjelas pemaparan tabel dan penjelasan tersebut, dapat dilihat dalam diagram berikut ini:



Gambar 1. Diagram Perbandingan Hasil Belajar Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

Selain itu, dari pengamatan yang telah dilaksanakan oleh peneliti dan observer, diperoleh hasil bahwa partisipasi siswa meningkat setelah diterapkan strategi pembelajaran aktif *card sort*. Sebelum dilakukan tindakan, berdasarkan hasil pengamatan awal diperoleh bahwa selama proses pembelajaran siswa cenderung pasif atau belum terlalu aktif karena dalam proses pembelajaran guru lebih mendominasi jadi belum ada interaksi antara guru dan siswa. Siswa yang aktif bertanya hanya sedikit dan hanya siswa itu-itu saja, selain itu ada siswa yang masih belum serius dalam mengikuti pelajaran.

Pada siklus I hasil pengamatan aktivitas siswa (afektif dan psikomotor) masih belum

menunjukkan adanya aktivitas siswa secara maksimal. Aspek aktivitas siswa (afektif dan psikomotor) ada yang mendapat kategori kurang, sedang, dan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan jumlah skor aktivitas siswa (afektif dan psikomotor) sebanyak 71 atau sebesar 73,95%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa (afektif dan psikomotor) belum sesuai dengan kriteria keberhasilan penelitian. Pada siklus II, sebagian besar aspek aktivitas siswa (afektif dan psikomotor) mengalami peningkatan. Hampir semua aspek mengalami peningkatan pada siklus II dan mendapat kategori baik dan sangat baik. Hal tersebut dibuktikan dengan jumlah skor aktivitas siswa (afektif dan psikomotor) sebanyak 88 atau sebesar 91,66%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa (afektif dan psikomotor) sudah sesuai dengan kriteria keberhasilan penelitian.

Adapun faktor yang menyebabkan masing-masing aspek meningkat adalah: siswa sudah terbiasa bekerja secara kelompok, adanya tugas yang wajib dikerjakan oleh kelompok, dan adanya pencatatan nama siswa pada tabel peringatan bagi siswa yang ramai.

Selain itu terdapat kendala yang dialami saat belajar kelompok yaitu ada siswa yang tidak mau menerima siswa lain dalam satu kelompok dan adanya siswa yang ramai dan mengganggu siswa di kelompok lain. Dan masih ada 4 siswa yang belum tuntas dari pelaksanaan siklus II. Dari pra tindakan ke siklus I hingga siklus II hasil tes anak yang bernama NNF, SPA, NPA, dan RAP selalu di bawah KKM. Siswa tersebut akan melaksanakan remedi yang diberikan oleh guru. Namun dapat dikatakan bahwa strategi

pembelajaran aktif *card sort* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VB SD Negeri Demak Ijo 1 sebagaimana hipotesis tindakan dalam penelitian ini yang dibuktikan dengan persentase kelulusan sebesar 87,09% pada siklus II.

Harapan untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus II juga sudah tercapai, hal ini dapat dilihat dari aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran. Berdasarkan pengamatan peneliti, guru, dan pengamat, pembelajaran siklus II dapat berjalan dengan baik sesuai harapan. Pada siklus II beberapa siswa yang suka ribut, suka mengganggu teman, pasif, dan tidak bersemangat mengikuti pembelajaran sudah tidak tampak. Selama proses pembelajaran siswa merasa antusias mengikuti pembelajaran dan aktif dalam kegiatan berdiskusi dalam kelompok. Sehingga setelah pelaksanaan siklus II ini maka tidak perlu ada siklus selanjutnya. Hipotesis yang diajukan peneliti yang berbunyi “Penerapan strategi pembelajaran aktif *card sort* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VB SD Negeri Demak Ijo 1 Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, Yogyakarta” dalam penelitian ini telah terjawab atau terbukti.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bab IV maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran aktif *card sort* dapat meningkatkan proses dan hasil belajar IPS siswa kelas VB SD Negeri Demak Ijo 1 Sleman Yogyakarta. Proses pembelajaran IPS dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif *card*

*sort* dilakukan melalui tahapan: (1) meminta siswa membaca materi yang akan dipelajari; (2) menyiapkan kartu; (3) menjelaskan aturan permainan dengan strategi pembelajaran aktif *card sort*; (4) memberikan kartu secara acak kepada siswa; (5) meminta siswa berkeliling kelas menemukan tema bahasan yang sama; (6) meminta siswa menempel kartu pada media; (7) meminta siswa memajang hasil kerja kelompoknya; dan (8) meminta siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok.

Penggunaan strategi pembelajaran aktif *card sort* tersebut dilakukan dengan baik sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Hasil tes belajar pada pra tindakan diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 65,15 dengan ketuntasan belajar sebesar 19,35%. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 74 dengan ketuntasan belajar sebesar 54,83%. Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 81,47 dengan ketuntasan belajar sebesar 87,09%. Secara proses, hasil belajar IPS dapat dilihat dari meningkatnya kualitas proses pembelajaran, siswa menjadi lebih aktif, komunikatif serta pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Hal ini selaras dengan meningkatnya aktivitas siswa, serta aktivitas guru selama pembelajaran IPS menggunakan strategi pembelajaran aktif *card sort*.

Hal-hal yang perlu diperhatikan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran aktif *card sort* pada pembelajaran IPS sebagai berikut (1) Agar waktu pembelajaran IPS lebih efisien dan efektif, maka perlu melaksanakan langkah-langkah strategi pembelajaran aktif *card sort* secara utuh/keseluruhan pada satu pertemuan saja (2x35



menit); (2) Agar siswa lebih percaya diri dan komunikatif dengan guru maupun peneliti, maka perlu menciptakan suasana pembelajaran yang santai, menyenangkan namun terkendali yaitu dengan lebih banyak mengajak siswa berdiskusi.

## Saran

Dalam melaksanakan proses pembelajaran IPS, guru disarankan untuk menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi yakni strategi yang bisa melibatkan siswa berperan aktif di kelas. Salah satu strategi pembelajaran yang peneliti sarankan adalah strategi pembelajaran aktif *card sort*. Hasil yang dicapai siswa dalam penelitian ini diupayakan untuk tetap dipertahankan. Selain itu, penelitian ini menjadi dasar pengetahuan bagi para peneliti berikutnya dalam menerapkan strategi pembelajaran aktif *card sort* pada mata pelajaran IPS.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. (2008). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Nana Sudjana. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Slameto. (2001). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Zainil Arifin dan Adhi Setiyawan. (2012). *Pengembangan Pembelajaran Aktif dengan ICT*. Yogyakarta: Skripta Media Creative